

LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING



**IMPLEMENTASI PENGAJARAN KREATIF MATA KULIAH SASTRA
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

TIM PENGUSUL

**Ketua : Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
Anggota : Arilia Triyoga, S.S., M. Pd. B.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
NOVEMBER 2019**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
NOMOR KONTRAK :
PHB – 033/SP3/LPPM-UAD/IV/2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Judul Penelitian	: Implementasi Pengajaran Kreatif Mata Kuliah Sastra Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan
Rumpun Ilmu*	: Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris (742)
Butir RIP**	: Education (5.01)
TSE Penelitian ***	: Teaching (15.07)
Kategori Penelitian	: Reguler
Jenis Penelitian	: Penelitian Hibah Bersaing
1. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
b. NIY	: 60040505
c. Fakultas/Program Studi	: FKIP/ Pendidikan Bahasa Inggris
d. Pangkat dan Golongan	: IIIb / Lektor
e. Alamat e-mail/No. HP	: rifai_uad@yahoo.com / 081228899085
Anggota	
a. Nama Lengkap	: Arilia Triyoga, S.S., M.Pd.B.I.
b. NIY	: 60120700
c. Fakultas/Program Studi	: FKIP/ Pendidikan Bahasa Inggris
d. Pangkat dan Golongan	: IIIb / Asisten Ahli
e. Alamat e-mail/No. HP	: arilia@pbi.uad.ac.id / 081227357077
2. Lama Penelitian	: 6 bulan
3. Lokasi Penelitian	: Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Biaya Penelitian	: Rp. 9.000.000,-

Mengetahui,
A.n. Dekan FKIP UAD
Wakil Dekan FKIP UAD

Dr. Dody Hartanto, M.Pd.
NIY. 60090563

Yogyakarta, 06 November 2019
Ketua Peneliti


Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
NIY. 60040505

Menyetujui :
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Ahmad Dahlan,


W. W. W. W. W., M.Si
NIP. 19600221198709 1 001

SURAT PERNYATAAN TELAH REVISI

Dengan surat ini kami menyatakan bahwa penekitian:

1. Judul penelitian : Implementasi Pengajaran Kreatif Mata Kuliah Sastra Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat dan Golongan : IIIb
 - d. Jabatan fungsional : Lektor
 - e. Fakultas / Jurusan : FKIP / PBI
 - f. Alamat : Jl. Pramuka 42 Sidikan
 - g. Nomor Telp / Hp : 081228899085
 - h. E-mail : rifai_uad@yahoo.com
3. Jumlah anggota peneliti
 - a. Nama Anggota Peneliti 1 : Arilia Triyoga, S.S., M.Pd.B.I.
4. Lama penelitian : 6 bulan
5. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber UAD : Rp 9.000.000;
 - b. Sumber Lain : -
- Jumlah : Rp.9.000.000;

Telah direvisi sesuai dengan masukan dan petunjuk yang disampaikan *reviewer*.

Mengetahui
Reviewer



Dra. Umi Rokhyati, M.Hum.
NIP. 001 2 198503 19590901

Yogyakarta, 06 November 2019
Peneliti



Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
NIY/60040505

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT sebab karena limpahan rahmat serta anugerah dari-Nya kami mampu untuk menyelesaikan penelitian dengan judul “Implementasi Pengajaran Kreatif Mata Kuliah Sastra pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan”

Shalawat serta salam tidak lupa selalu kita haturkan untuk junjungan nabi agung kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT untuk kita semua, yang merupakan sebuah petunjuk yang paling benar yakni Syariah agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta.

Selanjutnya dengan rendah hati kami meminta kritik dan saran dari pembaca untuk penelitian ini supaya selanjutnya dapat kami revisi kembali. Karena kami sangat menyadari, bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan.

Kami ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada setiap pihak yang telah mendukung serta membantu kami selama proses penyelesaian penelitian ini hingga selesainya penelitian ini.

Demikianlah yang dapat kami haturkan, kami berharap supaya penelitian yang telah kami laksanakan ini mampu memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Yogyakarta, 06 November 2019
Peneliti



Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
NIY/60040505

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Telah Revisi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Luaran	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoretis	7
2.1.1 Sastra	7
2.1.2 Pengajaran Bahasa	8
2.1.3 Sastra dalam Pengajaran Bahasa	9
2.1.4 Pengajaran Kreatif	11
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Objek Penelitian	14
3.3 Lokasi Penelitian	15

3.4 Alur Penelitian	15
3.5 Instrumen Penelitian	15
3.6 Teknik Pengumpulan Data	15
3.7 Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pengajaran Kreatif dalam Mata Kuliah <i>Drama, Prose dan Poetry</i>	17
4.2 Motivasi Mahasiswa di Kelas <i>Drama, Prose and Poetry</i>	31
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	36
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1	: Salinan Kontrak Penelitian
Lampiran 2	: Personalia Peneliti
Lampiran 3	: Observasi Checklist
Lampiran 4	: Profil Penelitian
Lampiran 5	: Borang Capaian Luaran Penelitian
Lampiran 6	: Bukti Capaian Luaran
Lampiran 7	: Salinan Presensi atau Daftar Hadir
Daftar Gambar	
Gambar 1	: Implementasi Jigsaw di kelas
Gambar 2	: Implementasi Jigsaw di kelas
Gambar 3	: Role Play Romeo and Juliet
Gambar 4	: Diskusi Kelompok

- Gambar 5 : Diskusi Kelompok
- Gambar 6 : Gallery Walk
- Gambar 7 : Presentasi Kelompok
- Gambar 8 : Creative Writing
- Gambar 9 : Creative Writing

**IMPLEMENTASI PENGAJARAN KREATIF MATA KULIAH SASTRA
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

Ditulis oleh

Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
Universitas Ahmad Dahlan

Arilia Triyoga
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Dosen atau pengajar dituntut untuk menjadi sangat kreatif agar mahasiswa ataupun pembelajar termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengajaran kreatif yang dapat diterapkan di kelas sastra di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali peningkatan motivasi mahasiswa dengan diterapkannya pengajaran kreatif ini di kelas sastra prodi PBI UAD.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Observasi adalah kegiatan awal yang akan dilakukan di dalam penelitian ini dan data dari penelitian ini diambil melalui proses observasi untuk mengetahui kebermanfaatan dalam kaitannya dengan motivasi mahasiswa dari pengajaran kreatif di kelas sastra.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah, pengajaran-pengajaran kreatif dapat diterapkan di kelas sastra dengan baik di prodi Pendidikan bahasa Inggris UAD. Selain itu, adanya manfaat positif yang dapat dipetik dari penerapan pengajaran kreatif ini yaitu tersedianya materi dalam bentuk podcast dan beragamnya kegiatan di dalam pengajaran kelas sastra ini seperti *gallery walk*, *creative writing*, *jigsaw*, diskusi kelompok, role play dan lain sebagainya. Motivasi mahasiswa cukup bagus atas diterapkannya kegiatan-kegiatan tersebut.

Kata kunci: pengajaran kreatif, *gallery walk*, *creative writing*, *jigsaw*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar Bahasa Inggris tidak hanya belajar tentang tata bahasa (*Grammar*) ataupun susunan kalimat. Pembelajar bahasa Inggris juga harus belajar akan sastra dan budayanya. Meskipun di Indonesia kedudukan bahasa Inggris merupakan bahasa asing (*EFL/English as a Foreign Language*), akan tetapi mempelajarinya amatlah penting termasuk sastra dan budayanya. Sampai sekarang, sastra dianggap tidak berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing di kelas (Tevdovska, 2016). Banyak pembelajar bahasa Inggris yang kurang mengerti bahwa sastra dan budaya Inggris tidak dapat dipisahkan dari pengajaran bahasa Inggris.

Sastra Inggris adalah segala karya sastra yang ditulis dalam bahasa Inggris. Kedudukan sastra Inggris dalam kelas pengajaran bahasa Inggris tidak dapat digantikan. Karya sastra memiliki beberapa manfaat dalam kelas pengajaran bahasa Inggris (Tevdovska, 2016), antara lain:

- a. teks sastra sangat memotivasi pembelajar bahasa,
- b. sastra memberikan pengetahuan budaya dan pengalaman lintas budaya,
- c. teks sastra memperkenalkan pembelajaran bahasa dan menyajikan materi yang otentik,
- d. teks sastra menarik dan membangkitkan respon individu.

Dengan kebermanfaatan yang disumbangkan karya sastra dalam kelas pengajaran bahasa tersebut, maka tidak dapat dielakkan lagi bahwa sastra memiliki tempat yang khusus di dalam kelas pembelajaran bahasa.

Di dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan; yang selanjutnya disebut Prodi PBI; mata kuliah sastra mendapat tempat yang sama dengan matakuliah-matakuliah lainnya. Mahasiswa mendapatkan mata kuliah sastra sejak semester tiga yaitu *Intro to English Literature*. Di semester empat mahasiswa mendapatkan mata kuliah *Drama, Prose and Poetry*. Selanjutnya *Literary Criticism* diperuntukkan oleh mahasiswa semester lima. Mata kuliah *Literature in ELT* serta *Research on Literature* diperuntukkan bagi mahasiswa semester enam dan *Seminar on Literature* diperuntukkan bagi mahasiswa semester tujuh.

Di sisi lain, meskipun mahasiswa mendapatkan mata kuliah sastra sejak semester tiga, akan tetapi mahasiswa (menurut pengamatan) mempunyai beberapa kesulitan diantaranya:

- a. sebagian besar mahasiswa mempunyai minat baca yang kurang, padahal hal utama yang dibutuhkan untuk belajar sastra adalah minat baca,
- b. metode pengajaran dosen yang kurang bervariasi sehingga beberapa mahasiswa di kelas menjadi kurang tertarik ataupun mengantuk,
- c. tidak adanya sumber materi dalam bentuk buku,
- d. belajar sastra berarti belajar budaya barat juga dan mahasiswa agak susah memahaminya,

- e. kosakata dalam karya sastra sangatlah kompleks sehingga agak susah difahami oleh mahasiswa.

Dari penjelasan di atas, jelas sekali bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar sastra. Selain mahasiswa, dosenpun mempunyai beberapa kesulitan dalam menyampaikan materi. Berdasarkan observasi ringan, kesulitan-kesulitan tersebut juga dihadapi oleh dosen pengampu. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah:

- a. minat baca mahasiswa akan karya sastra yang masih rendah,
- b. motivasi mahasiswa masuk ke Prodi PBI adalah menjadi pendidik sehingga ketertarikan akan karya sastra dan mata kuliah sastra kurang,
- c. tidak tersedianya modul sehingga dosen harus mengkompilasi materi dari banyak sumber termasuk buku dan jurnal.

Berdasarkan uraian di atas, baik mahasiswa maupun dosen menghadapi kesulitan dalam mata kuliah sastra di prodi PBI. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut tentu saja baru sebagian kecil dari kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan dosen di dalam kelas sastra di PBI. Dengan demikian maka perlu adanya *ice breaking* dari permasalahan ini. Salah satu dari pemecah kebekuan tersebut adalah dengan pengajaran kreatif di kelas sastra di Prodi PBI. Pengajaran kreatif tersebut akan memancing minat mahasiswa dalam belajar sastra di prodi PBI.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1.2.1 apa saja pengajaran kreatif yang dapat digunakan dan diterapkan pada mata kuliah sastra di Prodi PBI?

1.2.2 bagaimana motivasi mahasiswa di kelas dengan diterapkannya pengajaran kreatif di kelas sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.3.1 mengelaborasi pengajaran kreatif yang dapat digunakan dan diterapkan pada mata kuliah sastra di Prodi PBI,

1.3.2 menjelaskan motivasi mahasiswa setelah diterapkannya pengajaran kreatif di kelas sastra,

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis maupun praktis menjadi target manfaat dalam penelitian ini. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah penulis berharap penelitian ini mampu memberikan warna baru dalam khasanah penelitian terutama penelitian sastra dalam pengajaran bahasa. Secara praktis, hasil dari penelitian ini nantinya mampu bermanfaat bagi pelbagai pihak. Pihak yang terlibat meliputi pengajar, mahasiswa, dan peneliti lainnya.

1.4.1 Pengajar

Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi agar pengajaran sastra di Prodi PBI tidak monoton dan membosankan. tersebut.

1.4.2 Mahasiswa

Selain bagi pengajar, manfaat juga dapat dirasakan bagi para mahasiswa. Dengan adanya pengajaran kreatif di kelas sastra yang diterapkan di Prodi PBI, mahasiswa tidak akan bosan serta dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk belajar.

1.4.3 Peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini akan memberikan ide peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan data yang lebih kaya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan penelitian awal bagi peneliti lain untuk menemukan metode pengajaran sastra yang lebih menyenangkan.

1.5 Luaran

Penelitian ini direncanakan untuk menghasilkan beberapa luaran, yakni jurnal ilmiah dan laporan penelitian.

1.5.1 Jurnal Ilmiah

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan artikel jurnal ilmiah dalam ranah bahasa,

1.5.2 Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah luaran kedua yang akan dihasilkan dalam penelitian ini. Dari laporan penelitian ini, pembaca akan mengetahui data temuan dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoretis

2.1.1 Sastra

Secara etimologi sastra (*Literature*) berasal dari bahasa Latin *Litteratura* yang asal mulanya adalah *littera* yang mana maksudnya adalah elemen terkecil dari alphabet (Klarer, 2004) dan dalam dalam pengajaran bahasa khususnya Bahasa Inggris, sastra bukan merupakan hal yang awam bagi pembelajar Bahasa karena sastra dan pembelajaran bahas saling terkait satu sama lainnya. Yang dimaksud sastra, adalah segala sesuatu yang memenuhi kriteria di bawah ini (Jim Meyer, 1997):

- a) tertulis,
- b) ditandai dengan bahasa yang termasuk penggunaan metaphor, frase yang berubah-ubah, syntaksis yang elegan, sajak dan aliterasi,
- c) berbentuk genre sastra seperti puisi, fiksi atau drama,
- d) dibaca dengan segala estetikanya,
- e) mengandung implikasi yang lemah (interpretasi yang terbuka).

Sebagai tambahan, karya sastra ada dalam bentuk drama, prosa dan puisi. Menurut Klarer (2004), drama berasal dari bahasa Yunani *draen* yang maksudnya adalah melakukan atau berlaku yang berkaitan dengan pertunjukan oleh aktor. Sedangkan Prosa adalah kata yang tidak sama dengan puisi (yang memiliki ritme dan nada), akan tetapi kata yang melibatkan penjelasan sastra yang umum antara

puisi dan prosa, mendiskriminasi prosa yang tidak biasa dari bahasa sehari-hari dan bahasa sehari-hari dan ekstrak pidato dari ruang lingkup persepsi dan penjelasan biasa (Iranmanesh, 2013). Genre terakhir sastra adalah Puisi. Puisi adalah kumpulan kata-kata yang diramu dengan sangat indah. Puisi adalah genre tertua dalam sejarah sastra (Klarer, 2004) dan Puisi berasal dari bahasa Yunani *Poieo* yang berarti membuat atau menghasilkan.

2.1.2 Pengajaran Bahasa

Bahasa Inggris bukan bahasa pertama atau kedua di Indonesia, akan tetapi Bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Ketika bahasa tertentu tidak digunakan oleh lingkungan dan orang-orang dari masyarakat asing menggunakan bahasa ini, maka bahasa ini biasanya dikenal sebagai bahasa asing (Patel dan Jain, 2008). Bahkan bahasa Inggris adalah bahasa asing untuk orang-orang Indonesia dan ditambah lagi setiap orang harus mempertimbangkan pentingnya bahasa Inggris saat ini. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang asing, tetapi sebagian besar orang Indonesia percaya bahwa jika mereka menguasai bahasa Inggris dengan baik, mereka akan bekerja dengan lebih baik dan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi di lingkungan mereka. Fenomena ini dikenal sebagai sudut pandang instrumentalis terhadap penyebaran bahasa Inggris secara global (Pan, 2011). Itu sebabnya, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa SMP dan SMA dan bahkan beberapa sekolah dasar menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa kelas empat, lima dan enam. Ini disebutkan dalam kurikulum revisi 1994, Departemen Pendidikan. Selain itu,

mengingat bahasa Inggris sangat penting, ketika orang ingin melanjutkan studi, mereka perlu mengikuti tes bahasa Inggris untuk masuk sekolah dan universitas.

Di sisi lain, keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar bahasa Inggris ditentukan pada skor tes kecakapan bahasa Inggris mereka. Untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris, Widodo dalam Kirkpatrick dan Bui (2016) menyarankan enam prinsip untuk membingkai ulang kurikulum pengajaran bahasa saat ini:

- a) meninjau kembali peran guru dari perspektif pengembangan kurikulum,
- b) negosiasi kebijakan dan bahan kurikulum: pengembangan kurikulum bahasa yang dipelopori oleh guru,
- c) memposisikan dan membingkai pedagogi bahasa Inggris,
- d) mengintegrasikan penilaian dan pedagogi: pendekatan yang dinamis,
- e) merevisi pelatihan dan pendidikan guru bahasa yang sehat, dan
- f) mempertahankan pengembangan profesional guru.

2.1.3 Sastra dalam Pengajaran Bahasa

Sastra mempunyai peran dan keuntungan yang besar di kelas pengajaran Bahasa Inggris. Perkembangan pengetahuan berbahasa merupakan keuntungan utama sastra dalam kelas pengajaran Bahasa. Menurut McKay dalam Shazu (2014), jika mahasiswa menikmati kegiatan mereka membaca novel, cerita pendek, puisi atau drama, motivasi mereka akan meningkat dan secara sendirinya hal ini akan meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa.

Karya-karya sastra membantu mahasiswa menguasai Bahasa Inggris dan membantu mahasiswa meningkatkan ketrampilan berbahasa mereka. Hal ini karena karya sastra menyajikan input otentik untuk pembelajaran Bahasa (Shazu, 2014). Selain itu Lazar di Ihejirika (2014) menyebutkan lima alasan pentingnya menggunakan karya-karya sastra dalam kelas pengajaran Bahasa:

- a) karya-karya sastra merupakan materi yang memotivasi pembelajar bahasa,
- b) mendukung pembelajar menguasai bahasa,
- c) meningkatkan kesadaran berbahasa pembelajarnya,
- d) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan teks,
- e) memberikan pendidikan bagi semua orang.

Sebagai tambahan, sastra juga digunakan dalam kelas menulis (*writing*) dan kelas membaca (*reading*). Essai digunakan dalam kelas membaca (*reading*) yang mana contohnya adalah essai argumentative yang kebanyakan dalam bentuk karya-karya sastra. Hal ini dimaksudkan, meningkatkan kemampuan pembelajar untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menantang (Guide dan Sheet, 1986). Di kelas *Academic Writing*, dosen dapat meminta mahasiswa untuk menulis essai yang menjelaskan analisa cerita pendek (Chambers dan Gregory, 2006). Sedangkan di kelas *Grammar*, dosen dapat meminta mahasiswa untuk mengidentifikasi kata kerja tertentu di dalam karya sastra tertentu (McKay di Brumfit dan Carter, 1991).

Selain keuntungan sastra dalam pengajaran Bahasa seperti yang sudah dijelaskan di atas, kendala sastra di kelas pengajaran Bahasa juga ditemukan. Di dalam TEFL / TESL disebutkan bahwa mengajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa

Asing atau Bahasa Kedua (1989) menyebutkan beberapa kendala utama di kelas Bahasa Antara lain:

- a) kelas multilevel yang besar,
- b) jumlah buku teks yang tidak mencukupi,
- c) kepatuhan ketat terhadap kurikulum yang kaku,
- d) jam terbatas dan motivasi rendah untuk pengajaran bahasa Inggris,
- e) kebutuhan khusus siswa.

Di sisi lain, McKay dalam Brumfit dan Carter (1991) dinyatakan bahwa jika dosen memilih teks yang memiliki kesulitan ekstrim secara linguistik dan budaya, siswa akan sulit untuk memahami teks.

2.1.4 Pengajaran Kreatif

Di dalam kelas khususnya pengajaran kelas bahasa, pengajar harus sangat kreatif untuk menghindari masalah-masalah yang kemungkinan timbul di dalam kelas. Maley (2010) mendefinisikan kreativitas sebagai sesuatu yang luas yang diyakini tentang membiarkan imajinasi hilang secara bebas termasuk ekspresi diri. Kreativitas lahir dari kesulitan. Sedang Read (2010) menambahkan bahwa kreativitas adalah berfikir di luar orang pada umumnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran kreatif adalah pengajaran yang tidak biasa.

Pengajaran Kreatif akan memberikan banyak keuntungan di kelas. Read (2010) menambahkan, ada beberapa kebermanfaatan yang dapat diambil dari penerapan pengajaran kreatif di kelas Bahasa Inggris. Kebermanfaatan tersebut adalah:

- a) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa,
- b) pengajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan dan selalu diingat oleh mahasiswa,
- c) memberikan rasa kepemilikan dan rasa keberhasilan bagi mahasiswa,
- d) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan respon yang berbeda,
- e) mendorong mahasiswa untuk dapat berfikir dengan fleksibel,
- f) memberikan tantangan yang berbeda kepada setiap mahasiswa,
- g) meningkatkan kualitas mahasiswa seperti kesabaran, ketangguhan dan banyak ide,
- h) memberikan perkembangan dasar yang lebih canggih, lebih konseptual dan pemikiran jauh kedepan.

Dari kebermanfaatan yang dijelaskan di atas, pengajaran kreatif memang sangat diperlukan untuk meningkatkan minat mahasiswa belajar bahasa di kelas.

Selanjutnya ada beberapa prinsip dasar pengajaran kreatif yang harus diterapkan agar pengajaran kreatif tersebut sukses untuk diterapkan di kelas. Read (2010) menjelaskan bahwa ada tujuh pilar pengajaran kreatif di kelas pengajaran bahasa, yaitu:

- a) membangun penghargaan diri yang positif,
- b) model kreatifitas adalah diri sendiri (pengajar/dosen/guru),
- c) memberikan pilihan bagi pembelajar (mahasiswa),
- d) gunakan pertanyaan secara efektif,
- e) bangun koneksi atau hubungan,

- f) mengeksplere ide/gagasan,
- g) mendorong refleksi secara kritis.

Mujawar (2013) menambahkan teknik pengajaran bahasa yang dapat diterapkan di kelas untuk menghindarkan pembelajar dari kesulitan-kesulitan belajar:

- a) tugas pra-pengajaran / presentasi aspek geografis
- b) tugas pra-pengajaran / presentasi aspek historis
- c) tugas sederhana / presentasi aspek politik
- d) koleksi gambar, perangko
- e) kumpulan mitologi:
- f) film / drama
- g) laboratorium bahasa berbantuan komputer
- h) penggunaan Internet, Blog, World Wide Web, dan E-book
- i) pengenalan penulis
- j) melibatkan kreativitas
- k) wawancara dengan penulis / kritikus / aktor / aktris
- l) bermain peran
- m) aktivitas mental
- n) membaca dengan lantang
- o) latihan untuk membaca tersirat
- p) kegiatan pasca mengajar
- q) menemukan nilai-nilai kemanusiaan dalam bacaan
- r) menciptakan kesadaran tentang lingkungan dengan membaca
- s) orientasi untuk menjelaskan peluang karier selain film

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sheman dan Webb (1988) berpendapat bahwa penelitian kualitatif fokus pada makna atau pesan yang disampaikan oleh individu yang melakukan interaksi sosial. Selain itu Bogdan dan Biglen (1982) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah deskriptif yang mana data yang dikumpulkan adalah dalam bentuk kata-kata ataupun gambar dan bukan angka. Data dalam bentuk kutipan dari dokumen, catatan, dan interview atau kutipan dari kaset, audio atau alat komunikasi elektronik digunakan untuk merepresentasikan temuan.

Adapun pengumpulan data penelitian deskriptif kualitatif adalah melalui wawancara, observasi tidak berstruktur dan observasi kelompok. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi di mana perilaku muncul) dan kualitas perilaku (Rahmat, 2009).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan kelas *Drama, Prose and Poetry*.

3.3 Lokasi Penelitian

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta menjadi lokasi penelitian ini.

3.4 Alur Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dari proses yang pertama yaitu pengajuan proposal penelitian. Setelah proposal diterima, peneliti akan mulai untuk mengumpulkan data selanjutnya data akan dianalisis. Setelah semua data dianalisis, hasil dari analisis data tersebut akan disajikan. Selanjutnya laporan penelitian akan disusun untuk kemudian akan dipresentasikan dalam seminar hasil.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan observasi checklist sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi checklist tersebut digunakan untuk melihat motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di kelas. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Ahmadi)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan pengajaran mata kuliah sastra di PBI.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian, pengolahan data dari observasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Deskripsi dari observasi tersebut kemudian digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengajaran Kreatif dalam Matakuliah *Drama, Prose and Poetry*

Mata kuliah *Drama, Prose and Poetry* adalah mata kuliah sastra yang berbobot dua sks yang diperuntukkan bagi mahasiswa semester empat. Adapun materi-materi yang dipelajari dalam matakuliah tersebut adalah antara lain sejarah drama, jenis-jenis drama, elemen-elemen drama, jenis-jenis prosa, elemen-elemen prosa, jenis-jenis puisi dan elemen-elemen yang ada dalam puisi. Materi-materi dalam mata kuliah tersebut berkaitan tentang banyak hal dalam dunia sastra yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Banyak istilah-istilah baru yang harus dihafal oleh mahasiswa. Pengajaran dengan system konvensional sangat membosankan bagi mahasiswa terutama untuk mata kuliah sastra seperti ini. Oleh karena itu, dosen harus kreatif dalam menyampaikan materi. Pengajaran kreatif yang diimplementasikan adalah sebagai berikut:

1. Jigsaw

Amri dan Ahmadi (2010) berpendapat bahwa J cooperative learning tipe jigsaw adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokkan /tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Dan sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang persyaratan. Dalam mata kuliah *Drama, Prose*

and Poetry model Jigsaw ini diterapkan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada mahasiswa akan materi sejarah drama atau *the History of Drama*. Sistematika implementasi *Jigsaw* di kelas *Drama, Prose and Poetry* adalah sebagai berikut:

- a. dosen memberikan materi tentang *the History of Drama* sebagai pengetahuan awal mahasiswa,
- b. kelas dibagi menjadi 9 kelompok (A, B, C, D, E, F, G, H, I) atau disebut sebagai *home group* dengan masing-masing kelompok terdiri dari 9 mahasiswa,
- c. setelah itu pembentukan kelompok Expert yang terdiri dari 9 kelompok dan satu kelompoknya terdiri dari 9 mahasiswa (A1, B1, C1, D1, E1, F1, G1, H1, I1) dan seterusnya, karena akan ada 9 materi dalam sejarah drama yang harus digali dan dicari tau lebih mendalam. Sembilan tahapan sejarah drama yaitu *The Beginning, Greek Tragedy, Greek Comedy, Roman Comedy, Drama in the Middle Ages, Morality Plays and Interludes, Elizabethan Drama, Restoration and 18th Century Drama, 19th Century Drama*,
- d. mahasiswa berpindah dan berkelompok dengan kelompok expertnya dan masing-masing kelompok mencari tau lebih dalam akan satu tahapan sejarah drama yang menjadi bagiannya selama 30 menit,
- e. setelah waktu habis, masing-masing mahasiswa dalam kelompok *expert* membubarkan diri dan kembali ke kelompok awal atau *home group* mereka,

- f. setiap mahasiswa di kelompok yang pertama kali terbentuk, membagikan hasil diskusi mereka yang sudah dilaksanakan di kelompok *expert*.

Implementasi *Jigsaw* di kelas sangat membantu mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi. Dengan penjelasan yang diberikan sesama mahasiswa, sangat membantu dosen untuk memberikan pemahaman akan materi sejarah drama ini ke mahasiswa, selain itu mahasiswa dengan kemampuan Bahasa Inggris yang rendah akan sangat terbantu karena temannya menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti. Selain itu, dengan *Jigsaw* ini pengajar memberikan perhatian yang lebih terhadap pengalaman belajar mahasiswa dan menuntut mahasiswa untuk lebih aktif. Sebagai hasilnya, mahasiswa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Lie, 2002: 68). Berikut adalah foto implementasi *Jigsaw* di kelas *Drama, Prose and Poetry*.



Gambar 1 Implementasi Jigsaw di kelas



Gambar 2 Implementasi Jigsaw di kelas

2. *Role Play*

Bermain peran (*role playing*) adalah sebuah aktifitas memerankan kembali kejadian yang sudah terjadi di masa lampau yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kejadian atau sejarah di masa lampau ataupun memberikan gambaran kejadian di masa yang akan datang. Tujuan metode pembelajaran ini bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa mengerti, memahami dan berharap bisa merasakan peristiwa yang terjadi di masa lalu dengan harapan mahasiswa mampu melakukan refleksi atasnya (Supriono dan Sapari, 2001:137). Untuk lebih memahami jenis-jenis drama, mahasiswa melaksanakan *role play*. Sistematika *role play* yang diimplementasikan dalam kelas *Drama, Prose and Poetry* adalah sebagai berikut:

- a. mahasiswa di bagi menjadi tiga kelompok
- b. mahasiswa diberikan script pendek drama yang harus diperankan
- c. script drama tersebut adalah *Romeo and Juliet*, *Oedipus the king* dan *Waiting for Godot*,

- d. mahasiswa memerankan script tersebut dan hasilnya diunggah ke Youtube

Dengan memerankan drama klasik, ada beberapa manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa. Manfaat-manfaat tersebut adalah:

- a. tau dan faham akan karya sastra klasik

Sebelum memerankan ulang drama klasik yang menjadi bagian kelompoknya, mahasiswa tentunya mencari tau terlebih dahulu tentang karya sastra yang akan diperankan oleh mereka. Dengan proses tersebut mahasiswa menjadi tau siapa penulis karya sastra klasik tersebut, bercerita tentang apa karya sastra tersebut dan juga latarbelakang drama yang diperankan.

- b. menemukan dan menguasai kosa kata baru

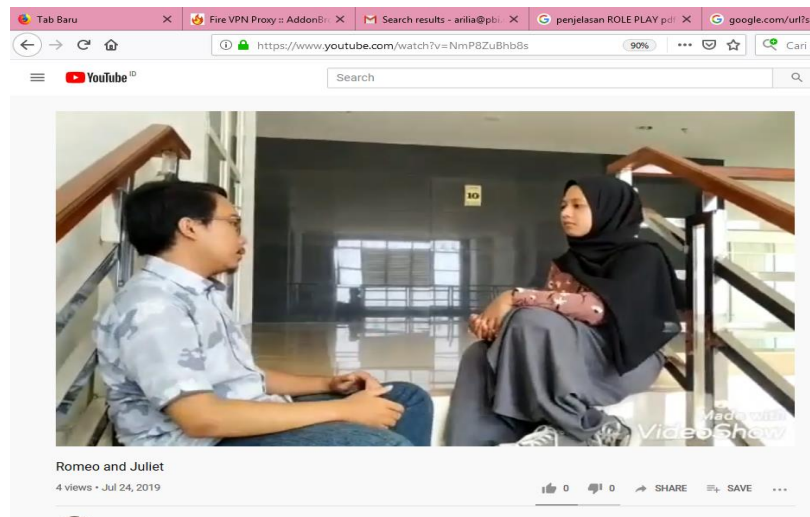
Dalam proses memahami, mahasiswa membaca script drama yang akan diperankan ulang. Mahasiswa menemukan banyak kosakata baru dan hal itu menambah perbendaharaan kata mereka.

- c. meningkatkan dan mengembangkan kreativitas mahasiswa

Kegiatan ini membutuhkan kreativitas yang tinggi agar drama yang diperankan mahasiswa dapat dinikmati. Keterampilan berperan dan menghayati karakter yang diperankan sangat diharapkan dalam kegiatan ini. Mahasiswa mau tidak mau harus memerankan tokoh yang ada dalam karya sastra tersebut dan ini meningkatkan kemampuan peran mahasiswa.

d. meningkatkan *technology literate* mahasiswa

Sebelum video dikumpulkan, ada proses editing di dalamnya. Hal tersebut dilakukan agar penonton dapat menikmati karya yang disajikan. Proses editing ini melibatkan teknologi dan hal ini menjadi salah satu wadah yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar teknologi dan meningkatkan kemampuannya.



Gambar 3 Role Play *Romeo and Juliet*

3. Diskusi Kelompok (*Group Discussion*)

Diskusi kelompok adalah jenis kegiatan yang sering di jumpai di kelas-kelas. Diskusi kelompok atau *Group Discussion* dijelaskan sebagai pertemuan sekelompok orang untuk membicarakan hal atau topik tertentu secara informal. Dalam kegiatan ini mahasiswa yang terlibat akan secara aktif mendengarkan dan berdiskusi (Zander, 1979). Di dalam kelas *Drama, Prose and Poetry* metode diskusi kelompok juga diterapkan. Dalam hal ini *Type of Prose* atau jenis-jenis prosa adalah

materi yang tepat untuk dijadikan topic diskusi mahasiswa. *Fiction and Non-fiction* adalah jenis-jenis prosa, akan tetapi yang digunakan sebagai bahan diskusi adalah fiction dikarenakan jenisnya lebih banyak dan materi yang harus diketahui mahasiswa lebih kompleks juga. Mekanismenya sungguh sangat sederhana:

- a. kelas dibagi menjadi 8 kelompok,
- b. setiap kelompok diberikan topic yang harus mereka cari tahu dan pada akhirnya akan mereka bagi hasil diskusinya kepada kelompok lain,
- c. topik-topik yang harus dicari tahu lebih lanjut melalui diskusi kelompok adalah; *historical fiction, realistic fiction, science fiction, mystery, metafiction, romance, short story, dan novel*,
- d. alokasi waktu diskusi adalah 30 menit
- e. dalam waktu 30 menit setiap kelompok harus mencari tau jenis-jenis prosa yang ada
- f. setelah waktu habis, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Kegiatan diskusi kelompok ini sangat membantu pemahaman mahasiswa. Selain itu cara berfikir kritis mahasiswa juga diasah di kegiatan ini. Berdasarkan pengamatan, beberapa kebermanfaatan diskusi kelompok yang diimplementasikan di kelas antara lain adalah:

- a. mahasiswa dapat membagikan pemahan individu mereka akan topik yang dibagikan. Pemahaman tersebut belum tentu juga didapatkan oleh mahasiswa lainnya. Jadi mereka dapat saling mengisi dan melengkapi satu sama lain.

- b. mahasiswa dapat memecahkan masalah yang ditemui secara bersama-sama.
- c. diskusi kelompok kecil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa karena mereka hanya bekerja dengan teman satu kelasnya.



Gambar 4 Diskusi Kelompok



Gambar 5 Diskusi Kelompok

4. *Gallery Walk*

Machmudah (2008: 152), menyebut *Gallery Walk* dengan sebutan Galeri Belajar. “Galeri Belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari. *Gallery Walk* merupakan kegiatan yang sangat menarik. Tidak hanya pemahaman mahasiswa akan materi akan tetapi keterampilan berkomunikasi dan jiwa seni serta kreatifitas mahasiswa juga diasah dalam kegiatan ini. *Gallery Walk* diimplementasikan pembahasan Novel dan jenis-jenisnya. Langkah-langkah implementasi *Gallery Walk* ini adalah:

- a. pada pertemuan sebelumnya, kelas dibagi menjadi lima kelompok yang dibagi dalam beberapa topic pembahasan jenis-jenis novel, karakternya dan contohnya,
- b. jenis-jenis novel yang harus dijadikan isi dari galeri kelompok mahasiswa adalah *picaresque novel*, *gothic novel*, *epistolary novel*, *historical novel*, *autobiographical novel*, *satirical novel*, *detective fiction*, *prose romance*,
- c. pada hari di mana materi tentang novel dan cerita pendek ini dibahas, mahasiswa harus membawa gallerynya atau karyanya di kelas dan menempelkannya di dinding,
- d. selanjutnya pada saat itu setiap kelompok dibagi menjadi dua yaitu sebagai visitor atau yang mengunjungi galeri lainnya dan yang sebagian lagi bertugas menjaga galerinya, dan mahasiswa bergantian melaksanakannya,
- e. mahasiswa berhak memberikan pertanyaan ketika mengunjungi galeri temannya dan mahasiswa yang menunggu galeri wajib menjawabnya,

- f. kegiatan berkeliling, mengunjungi galeri lain, bertanya dan menjawab ini dilaksanakan selama satu sesi perkuliahan atau selamam 50 menit,
- g. selanjutnya setelah 50 menit ada evaluasi.

Gambar 6

Gallery Walk



Gallery walk melibatkan tidak hanya kreatifitas mahasiswa untuk membuat sebuah karya yang penuh dengan seni sehingga dapat menarik perhatian pengunjung dan dapat menyampaikan pesan sehingga materi mudah dipahami oleh pengunjung. Selain jiwa seni yang dilibatkan dalam kegiatan ini, keterampilan komunikasi interpersonal dalam menggunakan Bahasa Inggris juga penting. Di sisi lain, keterampilan berfikir kritis juga diasah di sini. Beberapa manfaat yang terlihat dalam kegiatan *Gallery Walk* di kelas yang dapat dilihat adalah:

- a. mahasiswa semakin aktif terlibat dalam kegiatan,
- b. mahasiswa dapat berfikir secara lebih kritis,
- c. keterampilan menjelaskan dengan cara yang dapat dimengerti mahasiswa lainnya terasah,
- d. kekompakan yang semakin baik,
- e. kesadaran menghargai perbedaan pendapat tumbuh dalam aktifitas ini.

5. Presentasi Kelompok

Metode diskusi dan presentasi merupakan penyajian langsung dengan cara bertukar pikiran, pendapat tentang suatu masalah (Santoso, 1995). Presentasi kelompok di dalam kelas sastra adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada mahasiswa akan materi elemen-elemen prosa atau *the Elements of Prose*. Mekanisme implementasi presentasi kelompok ini adalah,

- a. kelas dibagi menjadi 6 kelompok,
- b. setiap kelompok mencari film pendek,
- c. mahasiswa menganalisa elemen-elemen prosa (*characters, setting, theme, mood, plot, point of view*) yang ada di film pendek tersebut,
- d. elemen-elemen yang dianalisis adalah *characters, setting, theme, mood, plot, point of view*,
- e. mahasiswa mempresentasikannya di depan kelas,
- f. mahasiswa yang lainnya boleh bertanya dan kelompok yang presentasi harus menjawab.

Gambar 7

Presentasi Kelompok



Berdasarkan pengamatan di kelas, dari proses pelaksanaan presentasi kelompok, mahasiswa mendapatkan beberapa hal positif seperti di bawah ini:

- a. pemahaman materi yang lebih mendalam,
- b. kemauan dan kesadaran untuk membaca materi dan memahaminya,
- c. mampu berfikir kritis,
- d. kemampuan memecahkan masalah dalam waktu yang cepat,
- e. kemampuan menganalisa masalah.

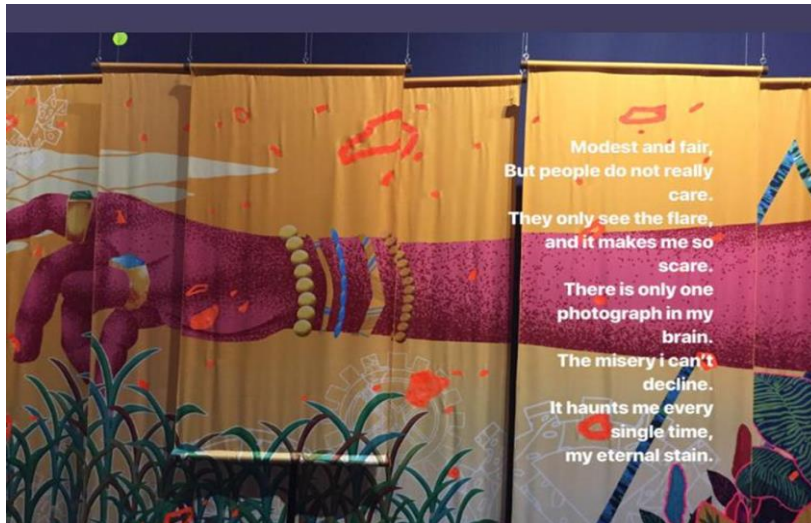
Dengan demikian, manfaat-manfaat yang didapatkan dalam presentasi kelompok tersebut dapat memberikan bekal kepada mahasiswa kedepannya.

6. Penulisan Kreatif (*Creative Writing*)

Penulisan kreatif telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tujuan utama penulis adalah untuk menyampaikan ide dan gagasannya

kepada pembaca. Untuk mencapai tujuan mereka, mereka dituntut untuk menjadi penulis yang terampil karena mereka harus menggunakan imajinasi unik dan ide-ide inovatif secara tertulis. Gaya penulisan mereka harus berbeda dari penulis lain dan menyajikan konten atau ide dengan cara yang unik untuk menarik pembaca (Surasith, 1998). *Creative Writing* yang diimplementasikan dalam kelas sastra ini masih dalam bentuk yang sederhana. Poin utamanya adalah untuk mengubah stigma mahasiswa bahwa menulis itu tidak hanya tentang menulis draft artikel dan format serius lainnya. Selain itu bertujuan juga untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menungakan ide, gagasan dan imajinasinya dalam bentuk kegiatan yang unik.

Dalam kelas sastra ini, *Creative Writing* dilaksanakan ketika mahasiswa mempelajari *Poetry* atau *English Poetry*. Mahasiswa diminta menulis puisi karya mereka sendiri dan berdasarkan imajinasi, ide serta gagasan mereka sendiri. Mahasiswa bebas memilih jenis puisi yang mereka tulis. Mahasiswaw dipersilahkan memilih salah satu jenis puisi yang mereka tulis diantaranya adalah jenis *haiku*, *acrostic*, *free verse*, ataupun *limerick*. Kemudian mahasiswa diminta untuk menuangkan atau menuliskan puisi-puisi tersebut dengan cara yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa hasil kegiatan menulis puisi oleh mahasiswa yang sudah diterapkan di kelasa *Drama, Prose and Poetry* khususnya ketika membahasa materi *Poetry*.

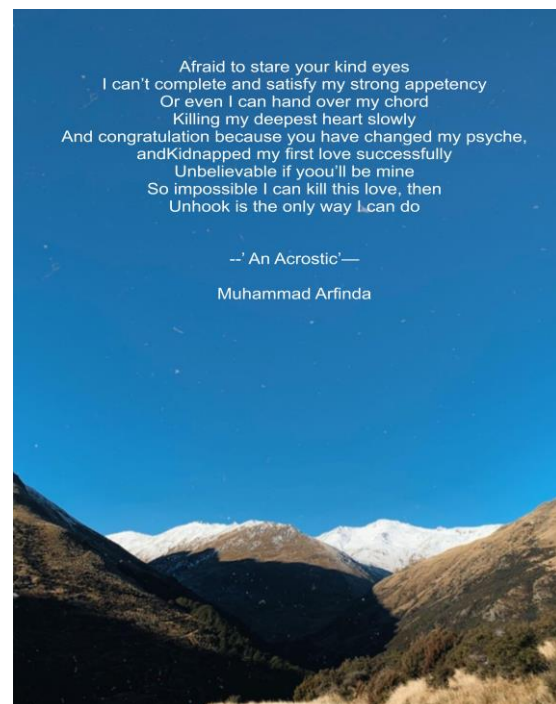


Gambar 8

*Creative
Writing*

Gambar 9

Creative Writing



Creative Writing memang sebuah kegiatan yang sangat menarik bagi mahasiswa. Berikut adalah manfaat kegiatan ini bagi mahasiswa:

- antusiasme menulis mahasiswa semakin terlihat,
- kemampuan menulis kalimat dengan susunan yang benar mulai terasah,

- c. mahasiswa menjadi tidak bosan karena mereka bebas mengekspresikan ide, gagasan dan imajinasinya,
- d. stigma akan kegiatan menulis itu susah dan membosankan mulai pudar.

Beragamnya kegiatan dalam pengajaran di kelas Bahasa memang harus diperhatikan. Mengingat kualitas belajar mahasiswa berawal dari motivasi baik dari dirinya sendiri maupun motivasi dari luar, pengajaran kreatif memang diperlukan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa. Kegiatan-kegiatan di atas, dalam pengamatan, sangat memotivasi mahasiswa di kelas *Drama, Prose and Poetry*.

4.2 Motivasi Mahasiswa di Kelas *Drama, Prose and Poetry*

Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan sebuah pengajaran. Meskipun motivasi ini terlihat sebagai sebuah hal yang sepele, akan tetapi pengaruhnya sangatlah besar. Di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UAD, ada beberapa matakuliah sastra yang harus disampaikan di kelas. Berdasarkan pengalaman pengamatan peneliti, kelas *Introduction to English Literature*, motivasi belajar mahasiswa terlihat tidak begitu positif. Hal tersebut bias jadi dikarenakan (salah satunya) metode pengajaran yang monoton. Oleh sebab itu kelas *Drama, Prose and Poetry* yang notabene adalah matakuliah sastra kedua di Prodi PBI, kegiatan yang lebih menarik diterapkan seperti yang sudah dijelaskan di atas. Berdasarkan observasi dan pengamatan, motivasi belajar mahasiswa dan motivasi mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas cukup bagus dan positif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil checklist observasi di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang terekam dalam ceklist observasi, berikut adalah poin-poin yang merepresentasikan tingginya motivasi belajar mahasiswa di kelas *Drama, Prose and Poetry*:

1) Kuatnya kemauan untuk belajar

Kemauan mahasiswa-mahasiswa sangat tinggi untuk mempelajari materi yang ada di kelas. Ketika dosen menjelaskan di awal sesi perkuliahan, mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Tidak hanya itu, beberapa kali mahasiswa mengoreksi beberapa kata dengan penulisan yang salah ketika dosen menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan fokus dan perhatiannya kepada dosen. Selain itu, dalam kegiatan atau tugas kelompokpun, mahasiswa selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh kelompok lain meskipun ada beberapa poin yang harus dijelaskan berkali-kali karena materi yang susah difahami. Ditambah lagi, mahasiswa aktif bertanya kepada kelompok lain jika dirasa ada yang belum difahami dari penjelasan yang disampaikan. Akan tetapi, mahasiswa-mahasiswa yang aktif bertanya tersebut adalah mahasiswa yang sama di setiap sesi tanya jawab (ceklist observasi nomor 1 dan 2).

Hal lain yang menunjukkan adanya motivasi belajar mahasiswa adalah keterlibatan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat di kelas. Mahasiswa tidak ragu dan cukup percaya diri untuk terlibat dalam pembelajaran di kelas. Tidak ada rasa malu dan mahasiswa juga cukup percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di kelas. Hal ini dapat dilihat dari ceklist observasi poin ke-10.

2) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Setiap minggunya dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk ditampilkan atau dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Mahasiswa selalu tanggap mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak menundanya. Untuk mengerjakan tugas tersebut, mahasiswa berdiskusi dengan temannya dan keterlibatan dosen juga tidak dapat dielakkan lagi. Catatan lain adalah di pasti ada mahasiswa yang pasif dan terkesan tidak mau tau akan tugas yang diberikan, akan tetapi hanya sebagian kecil mahasiswa saja (pernyataan poin 3).

Dalam menyelesaikan tugas yang ada, mahasiswa termasuk tekun menyelesaikannya. Tidak menunda tugas sehingga tugas selesai tepat waktu adalah bukti ketekunan mahasiswa (pernyataan poin 6). Dalam menyelesaikan tugas, mahasiswa berdiskusi dengan teman-temannya yang lain agar tugas cepat selesai dan banyak ide yang didapatkan. Akan tetapi berdasarkan pengamatan, ada sebagian kecil mahasiswa yang pasif (pernyataan poin 5).

3) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa menemui banyak kendala dan kesulitan. Berdasarkan pengamatan, mahasiswa cukup ulet dalam mencoba mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka temui selama belajar *drama, prose and poetry*. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencari jawaban dari kesulitan yang mereka temui di buku atau sumber bacaan lainnya seperti internet. Dalam hal ini dosen membantu mahasiswa dengan memberikan beberapa referensi bacaan untuk membantu. Referensi bacaan tersebut membantu mahasiswa mencari jawaban yang mereka cari. Adanya kemauan

bertanya dan mencari cukup menunjukkan motivasi mahasiswa dalam mata kuliah *drama, prose and poetry* (pernyataan nomor 4).

Selain itu, mahasiswa tidak mudah menyerah dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran. Mahasiswa aktif bertanya kepada dosen tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan yang mereka hadapi. Meskipun sudah tidak di dalam kelas, mahasiswa berusaha bertanya kepada dosen akan hal-hal yang mereka tidak ketahui. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan melalui pesan singkat. Keterlibatan dosen membantu mahasiswa untuk tetap termotivasi dan percaya diri (pernyataan nomor 7).

4) Kepedulian terhadap sesama

Motivasi mahasiswa juga terlihat dari pola interaksi sesama mahasiswa di kelas. Dari kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan di kelas, ada beberapa mahasiswa yang kurang mengerti beberapa topik. Dari hasil pengamatan di kelas, sikap empati ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa yang lainnya. Beberapa mahasiswa menunjukkan kepeduliannya terhadap mahasiswa lainnya yang belum berhasil mendapatkan pemahaman yang mendalam atas beberapa topik pembahasan di kelas. Kendala terbesar adalah mahasiswa kesulitan memahami karena kendala Bahasa. Kepedulian atau empati mahasiswa lainnya ditunjukkan dengan menjelaskan poin-poin yang tidak dimengerti oleh beberapa mahasiswa dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh temannya (pernyataan poin 9).

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Bukti lainnya bahwa mahasiswa sangat termotivasi dengan kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam kelas drama, prose and poetry adalah bahwa mahasiswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Selain itu, mahasiswa juga mampu mempertahankan pendapatnya jika ada sanggahan. Sanggahan-sanggahan tersebut tentu saja didukung dengan alasan-alasan ilmiah dan tentu saja yang masuk akal. Dari hasil pengamatan di kelas, ada catatan dalam poin ini, yaitu ada beberapa hal ataupun penjelasan yang kurang tepat yang disampaikan di kelas, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah yang utama dikarenakan motivasi dan kemauan mahasiswa untuk berpendapat adalah yang terpenting (pernyataan nomor 8).

McCoach & Siegle (2003), dalam Garn & Jolly (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan potensi belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi secara akademik. Selain sebagai salah satu faktor yang menentukan arah sikap, besarnya kemauan, dan ketekunan perilaku mahasiswa (Keller, 2016), motivasi belajar juga merujuk kepada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai menunjukkan keyakinan siswa secara kuat untuk berhasil dalam belajar (Riconscente, 2014). Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, jelas sudah bahwa motivasi menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam mata kuliah drama, prose and poetry sangat membantu motivasi mahasiswa dalam mendalami materi yang ada di kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di dalam bab IV, kemudian dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

- 1) kegiatan-kegiatan yang diterapkan di dalam kelas drama, prose and poetry adalah sebagai berikut:
 - a) Jigsaw
 - b) Role Play
 - c) Diskusi Kelompok (Group Discussion)
 - d) Gallery Walk
 - e) Presentasi Kelompok
 - f) Penulisan Kreatif (Creative Writing)
- 2) motivasi belajar mahasiswa selama implementasi kegiatan-kegiatan di kelas drama, prose and poetry ditunjukkan dalam poin-poin berikut ini:
 - a) Kuatnya kemauan untuk belajar
 - b) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
 - c) Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - d) Kepedulian terhadap sesama
 - e) Dapat mempertahankan pendapatnya

5.2 Saran

Selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti menemukan banyak kesulitan yang mana kesulitan-kesulitan ini dipaparkan dalam saran-saran di bawah ini:

- a. implementasi yang lebih luas diperlukan untuk memberikan variasi pengajaran yang memotivasi mahasiswa,
- b. sumber belajar yang kekinian dan dapat meningkatkan literasi teknologi mahasiswa,
- c. penelitian lainnya yang bisa melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anonym. (1989). *TEFL/TESL: Teaching English as a Foreign or Second Language*. Washington: Peace Corps.
- Costello, Patrick J.M. (2003). *Action Research*. New York: Continuum.
- Garn, A. C., & Jolly, J. L. (2014). High Ability Students Voice on Learning Motivation. *Journal of Advanced Academics*, 25 (1), 7-24.
- Iranmanesh, Zahra. (2013). Narrative prose and its different types. *Journal of Language and Culture*. 4(8), pp. 125-131
- Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-V Motivation Model. *Participatory Educational Research*, 3 (2), 1-13.
- Kirkpatrick, Robert & Bui, Thuy Thi Ngoc. (2016). Introduction: The Challenges for English Education Policies in Asia. In Kirkpatrick, Robert (Eds.). *English Language Education Policy in Asia* (pp. 1-23). London: Springer.
- Klarer, Mario. (2004). *An Introduction to Literary Studies*. Second Edition. London: Routledge.
- Lie, anita. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Maley, Alan. (2010). *Creativity in the English Language classroom*. London: British Council.

- McKay, Sandra. (1991). Literature in the ESL Classroom. In Brumfit, C.J. and Carter, R.A. *Literature and Language Teaching* (pp. 191 – 198). Oxford: Oxford University Press.
- Meyer, Jim. (1997). What is Literature? A Definition Based on Prototypes. *Work Papers of the Summer Institute of Linguistics, University of North Dakota Session*. 41 (1)
- Mujawar, Anisa G. (2013). Creative Techniques of Teaching Literature. *Language in India*. 13 (7), pp. 121-235
- Pan, L. (2011). English Language Ideologies (ELI) in Olympic Beijing. *Applied Linguistics Review*, 2, 75–98.
- Patel, Dr. M.F. Jain, Praveen. M. (2008). *English Language Teaching (Methods, Tools and Techniques)*. Jaipur: Sunrise Publishers & Distributors.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. 5 (9): 1-8
- Read, Carol. (2010). Seven Pillars of Creativity in Primary ELT. *Creativity in the English Language classroom* edited by London: British Council Alan Maley and Nick Peachy. Pp. 29-35
- Riconscente, M. M. (2014). Effects of Perceived Teacher Practices on Latino High School Student Interest, Self-Efficacy, and Achievement in Mathematics. *The Journal of Experimental Education*, 50-74.
- Sherman, Robert R., & Webb, Rodman B. (Eds.). (1988). *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*. London: Palmer Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Supriono dan Sapari. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC
- Surasith, P. (1998). *Journaling Creative Writing*. Bangkok: Seangdaow Publisher
- Tevdovskaa, Elena Spirovska. (2016). Literature in ELT Setting: Students' Attitudes and Preferences towards Literary Texts. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 232. 162
- Zander, A. (1979). *The Discussion Period in a College Classroom*. Memo to the Faculty, 62. Ann Arbor, MI: Center for Research on Learning and Teaching.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kontrak Penelitian

	
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN	
Jl. Sekeloa No. 36, Sekeloa Yogyakarta, Telp. 0274-542881, 0274-542933 fax. 0274-542881, Website: http://lppm.uad.ac.id , email: lppm@uad.ac.id	
<u>SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN</u> Nomor: PHB-033/SP3/LPPM-UAD/IV/2019	
Pada hari ini, Senin tanggal Delapan bulan April tahun Dua ribu sembilan belas (08-04-2019), kami yang bertandatangan di bawah ini:	
1. Nama	: Dr. Widodo, M.Si
Jabatan	: Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD), selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.
2. Nama	: Nur Rizki Akhsan, M.Ed.
Jabatan	: Dosen/Peneliti pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan (UAD), selaku Ketua Peneliti, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.
Kedua belah pihak menyatakan setuju dan mutual untuk mengadakan perjanjian pelaksanaan penelitian untuk selanjutnya disebut Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:	
JUDUL PENELITIAN Pasal 1	
(1) PIHAK PERTAMA memberikan pekerjaan kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menyatakan menerima pekerjaan dari PIHAK PERTAMA berupa kegiatan pada skema Penelitian Hibah Bersaing (PHB).	
(2) Judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) di atas adalah: "IMPLEMENTASI PENGAJARAN KREATIF DALAM MATA KULIAH SASTRA DE PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN."	
PERSONALIA PELAKSANA PENELITIAN Pasal 2	
Pelaksana kegiatan ini terdiri dari:	
Ketua Peneliti	: Nur Rizki Akhsan, M.Ed.
Pembimbing/Konsultan	:
Anggota Peneliti 1	: Arlia Triyoga, S.S., M.Pd.B.I.
Anggota Peneliti 2	:
BENTUK DAN JANGKA WAKTU PERJANJIAN Pasal 3	
PIHAK KEDUA melaksanakan penelitian dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan sejak ditandatangani SP3 ini, dan menyerahkan hasil laporan penelitian sementara kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya pada 8 Oktober 2019.	
LUARAN/OUTPUT PENELITIAN Pasal 4	
PIHAK KEDUA berkewajiban untuk melaksanakan luaran/output penelitian seperti yang diuraikan dalam proposal penelitian di luar Laporan Hasil Penelitian.	



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Sekeloa No. 12 Santri Yogyakarta, No. 5514-14288, 5514-55511 telp. 1-201-791174, 1014-14288, Fax: 1014-14288, Email: lapm@uad.ac.id

BIAYA PENELITIAN DAN CARA PEMBAYARAN

Pasal 5

PIHAK PERTAMA menyediakan dana pelaksanaan penelitian kepada PIHAK KEDUA sejumlah Rp 9.000.000,00 (sembilan juta rupiah) yang dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) LPPM UAD Tahun Akademik 2018/2019 dibayarkan melalui rekening bank atas nama Katus Peneliti oleh Bidang Finansial UAD dengan tahapan sebagai berikut.

- Tahap I sebesar 70% x Rp 9.000.000,00 = Rp 8.100.000,00 (Esem juta tiga ratus ribu rupiah) yang akan dibayarkan selambat-lambatnya dua minggu setelah SP3 ini disandatangani oleh PARA PIHAK dan PIHAK KEDUA telah mengunggah file scan SP3 ini pada portal UAD.
- Tahap II sebesar 30% x Rp 9.000.000,00 = Rp 2.700.000,00 (Dua juta tujuh ratus ribu rupiah) yang akan dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyelesaikan seluruh kewajibannya dalam jangka waktu seperti yang dimaksud dalam Pasal 3 serta dinyatakan benar dan lengkap.

PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN

Pasal 6

- Khusus peneliti skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) wajib melakukan pembimbingan atau konsultasi dengan dosen pembimbing penelitiannya paling sedikit 3 (tiga) kali pembimbingan.
- Pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) yaitu pembimbingan dalam hal:
 - penyusunan anggarannya dan atau teknik pengumpulan data lainnya;
 - analisis data dan interpretasinya;
 - penyusunan hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan.
- Pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diuliskan dalam form pembimbingan yang ditandatangani oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.

JENIS LAPORAN PENELITIAN

Pasal 7

- PIHAK KEDUA wajib menyusun dan menyampaikan laporan penelitian baik secara on line melalui portal UAD maupun hardcopy kepada PIHAK PERTAMA yang terdiri atas:
 - Laporan Kemajuan
 - Laporan Sementara
 - Laporan Akhir Penelitian
- Berkas Laporan Kemajuan digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi (monev) internal.
- Berkas Laporan Sementara digunakan sebagai bahan kokom laporan penelitian.
- Berkas Laporan Akhir Penelitian merupakan revisi dari Laporan Penelitian Sementara yang telah dikumpulkan.

MONITORING DAN EVALUASI

Pasal 8

- PIHAK PERTAMA berhak untuk melakukan monitoring dan evaluasi (monev) internal pelaksanaan penelitian, baik secara administrasi maupun substansi.
- Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh Tim Monev yang dibentuk oleh PIHAK PERTAMA.
- PIHAK KEDUA diharuskan MENYIAPKAN SEMUA DOKUMEN/BUKTI kemajuan pelaksanaan penelitiannya guna kepentingan monev.
- Waktu pelaksanaan monev akan ditentukan oleh PIHAK PERTAMA.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Sekeloa No. 61, Sekeloa Kidul, Yogyakarta 55181, Indonesia. Telp. 0274 24386, 0274 22112 ext. 1001, 1002 Fax: 0274 24386, Website: lapel.uad.ac.id, email: lapel@uad.ac.id

KOLOKIU LAPORAN PENELITIAN

Pasal 9

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan Laporan Penelitian Sementara sebagai bahan kolokium selambat-lambatnya 8 Oktober 2019.
- (2) Ketua Peneliti wajib hadir dan mempresentasikan hasil penelitiannya pada kolokium Laporan Penelitian Sementara yang pelaksanaannya akan diatur oleh PIHAK PERTAMA.
- (3) Revisi laporan penelitian yang sudah dikolokiumkan harus mendapatkan pengesahan dari reviewer dalam bentuk Surat Pernyataan dan diijud dalam satu kesatuan laporan penelitian.

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Pasal 10

- (1) PIHAK KEDUA wajib menyerahkan Laporan Akhir Penelitian selambat-lambatnya 2 (dua) pekan setelah dikolokiumkan.
- (2) Sistematisa dan format laporan penelitian mengacu pada ketentuan dalam Pedoman Penelitian yang dikeluarkan oleh LPPM dan ketentuan lain yang berlaku.
- (3) Berkas Laporan Akhir Penelitian yang diserahkan kepada PIHAK PERTAMA harus dilampiri:
 - (a) artikel/draft publikasi ilmiah;
 - (b) naskah/draft seminar (proceeding) dan sertifikat seminar;
 - (c) lampiran lain yang dianggap perlu (seperti: angket atau lainnya);
 - (d) Profil Penelitian;
 - (e) Boring Capaian Luaran Penelitian;
 - (f) Form Pembimbingan (khusus skema PDP);
 - (g) Daftar hadir kolokium laporan penelitian; dan
 - (h) produk penelitian (naskah buku ajar, modul, naskah akademik, dan sejenisnya) atau dokumentasi/fotonya jika produk penelitian berupa barang atau perangkat keras (hardware) yang disertai penjelasan ringkas alat dan petunjuk penggunaannya.Komponen (a) sampai dengan (g) diijud dalam satu kesatuan sebagai berkas laporan akhir penelitian.
Komponen (h) diijud terpisah dari berkas laporan akhir penelitian, kecuali dokumentasi/foto produk penelitian.
- (4) Laporan Akhir Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (1), (2), dan (3) memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. berukuran kertas A4;
 - b. warna cover sesuai ketentuan;
 - c. di bawah bagian cover ditulis:

PENELITIAN INI DIKAKSANAKAN ATAS BIAYA
ANGGARAN DAN PENDAPATAN DAN BELANJA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
NOMOR KONTRAK: PHB-033/SP3/LPPM-UAD/IV/2019

- (5) Berkas Laporan Akhir Penelitian sebagaimana tersebut dalam ayat (1) diserahkan kepada PIHAK PERTAMA sebagai berikut:
 - 1 eksemplar ASLI untuk PIHAK PERTAMA;
 - 1 eksemplar untuk PIHAK KEDUA;
 - 1 eksemplar untuk arsip Program Studi;
- (6) PIHAK KEDUA wajib mengunggah file laporan akhir penelitian secara lengkap pada alamat <http://www.lapel.uad.ac.id> melalui akun portal ketua peneliti dengan format file PDF.

Lampiran 2

Personalia Pelaksana Penelitian

Peneliti Utama

- a. Nama Lengkap : Nur Rifai Akhsan, M.Ed. (L)
- b. Fakultas/Program Studi : FKIP/ Pendidikan Bahasa Inggris
- c. Disiplin Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris
- d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- e. Pangkat/Golongan : -
- f. Jabatan Struktural : -
- g. Waktu untuk Penelitian : 10 jam/minggu
- h. Tugas pokok dalam penelitian : Peneliti utama, menyusun proposal, mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun laporan akhir
- i. Penelitian terakhir terkait tema : -
penelitian yang diajukan

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Arilia Triyoga (P)
- b. Fakultas/Program Studi : FKIP/ Pendidikan Bahasa Inggris
- c. Disiplin Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris
- d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- e. Pangkat/Golongan : -
- f. Jabatan Struktural : -
- g. Waktu untuk Penelitian : 10 jam/minggu
- h. Tugas pokok dalam penelitian : Peneliti utama, menyusun proposal, mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun laporan akhir
- i. Penelitian terakhir terkait tema : -
penelitian yang diajukan

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Observasi Checklist

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
DRAMA, PROSE AND POETRY**

No.	Deskripsi Pengamatan	ada	tidak	keterangan
1.	Mahasiswa aktif memperhatikan penjelasan kelompok lain dalam kegiatan pembelajaran.			Ada poin-poin yang tidak dimengerti sehingga butuh dijelaskan beberapa kali.
2.	Mahasiswa aktif bertanya kepada kelompok lain atau teman mengenai materi yang belum dipahami.			Mahasiswa yang bertanya adalah mahasiswa-mahasiswa yang hampir sama di setiap sesi tanya jawab dibuka.
3.	Mahasiswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang materi dengan teman maupun dengan dosen.			Sebagian kecil terlihat pasif.
4.	Mahasiswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam.			Dosen memberikan sumber-sumber bacaan.
5.	Mahasiswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.			Hampir di setiap kelompok ada sebagian kecil yang pasif.
6.	Mahasiswa tekun dalam mengerjakan tugas.			Tugas selalu selesai tepat waktu.
7.	Mahasiswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas.			Bertanya kepada dosen ketika menemukan kesulitan.
8.	Mahasiswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.			Ada beberapa yang kurang tepat akan tetapi motivasi untuk mencoba yang paling penting.
9.	Mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil.			Beberapa berusaha menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang mudah dimengerti oleh temannya.
10.	Mahasiswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas.			-

Lampiran 4

Profil Penelitian

IMPLEMENTASI PENGAJARAN KREATIF MATA KULIAH SASTRA PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN



Peneliti

NAMA PENELITI 1 : Nur Rifai Akhsan
Jurusan/Fakultas : PBI / FKIP
Nama Perguruan Tinggi : UAD
alamat email penulis 1 :
rifai_uad@yahoo.com

NAMA PENELITI 2 : Arilia Triyoga
Jurusan/Fakultas : PBI / FKIP
Nama Perguruan Tinggi : UAD
alamat email penulis 2 : arilia@pbi.uad.ac.id



Ringkasan Eksekutif

Dosen atau pengajar dituntut untuk menjadi sangat kreatif agar mahasiswa ataupun pembelajar termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengajaran kreatif yang dapat diterapkan di kelas sastra di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali peningkatan motivasi mahasiswa dengan diterapkannya pengajaran kreatif ini di kelas sastra prodi PBI UAD.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Observasi adalah kegiatan awal yang akan dilakukan di dalam penelitian ini dan data dari penelitian ini diambil melalui proses observasi untuk mengetahui kebermanfaatan dalam kaitannya dengan motivasi mahasiswa dari pengajaran kreatif di kelas sastra.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah, pengajaran-pengajaran kreatif dapat diterapkan di kelas sastra dengan baik di prodi Pendidikan bahasa Inggris UAD. Selain itu, adanya manfaat positif yang dapat dipetik dari penerapan pengajaran kreatif ini yaitu tersedianya materi dalam bentuk podcast dan beragamnya kegiatan di dalam pengajaran kelas sastra ini seperti gallery walk, creative writing, jigsaw, diskusi kelompok, role play dan lain sebagainya. Motivasi mahasiswa cukup bagus atas diterapkannya kegiatan-kegiatan tersebut.



HKI dan Publikasi

1. Artikel terpublikasi di jurnal nasional terindeks

Latar Belakang

Berikut ini adalah beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini:

1. sebagian besar mahasiswa mempunyai minat baca yang kurang, padahal hal utama yang dibutuhkan untuk belajar sastra adalah minat baca,
2. metode pengajaran dosen yang kurang bervariasi sehingga beberapa mahasiswa di kelas menjadi kurang tertarik ataupun mengantuk,
3. tidak adanya sumber materi dalam bentuk buku,
4. belajar sastra berarti belajar budaya barat juga dan mahasiswa agak susah memahaminya,
5. kosakata dalam karya sastra sangatlah kompleks sehingga agak susah difahami oleh mahasiswa.

Hasil dan Manfaat

Hasil Penelitian ini adalah podcast matrie perkuliahan *Drama, Prose and Poetry* yang sudah diupload di youtube dan dapat diakses oleh mahasiswa.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. memberikan inspirasi agar pengajaran sastra di Prodi PBI tidak monoton dan membosankan,
2. mahasiswa tidak akan bosan serta dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk belajar,
3. penelitian ini akan memberikan ide peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan data yang lebih kaya
4. penelitian ini dapat dijadikan penelitian awal bagi peneliti lain untuk menemukan metode pengajaran sastra yang lebih menyenangkan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Observasi adalah kegiatan awal yang akan dilakukan di dalam penelitian ini dan data dari penelitian ini diambil melalui proses observasi untuk mengetahui kebermanfaatan dalam kaitannya dengan motivasi mahasiswa dari pengajaran kreatif di kelas sastra.

Lampiran 5

Borang Capaian Luaran Penelitian

BORANG CAPAIAN LUARAN PENELITIAN SUMBERDANA UAD TAHUN AKADEMIK 2018/20189 SKEMA PENELITIAN HIBAH BERSAING

I. IDENTITAS PENELITIAN

Judul penelitian : Implementasi Pengajaran Kreatif Mata Kuliah Sastra Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan

Ketua Peneliti : Nur Rifai Akhsan, M.Ed.

NIDN / e-mail : 0521077801 / rifai_uad@yahoo.com

Prodi/Fakultas : PBI / FKIP

Anggota Peneliti 1 : Arilia Triyoga, S.S., M.Pd. B.I.

Jenis/Tahap Penelitian : 1. Dasar 2. Terapan 3. Pengembangan

TKT/TRL : 1 / 2 / 3 4 / 5 / 6 7 / 8 / 9

II. CAPAIAN LUARAN PENELITIAN

A. PUBLIKASI ILMIAH

	Keterangan
ARTIKEL JURNAL KE-1*¹	
Nama jurnal yang dituju	IJHS
Level jurnal	Nasional
Status	Tidak Terakreditasi
Impact factor untuk jurnal	-
Judul artikel	The Implementation of Creative Teaching in Literature Class in English Education Department Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Status naskah	Draft
Alamat URL artikel	-
ARTIKEL JURNAL KE-2, dst.	-

*¹ Jika masih ada artikel ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

B. BUKU AJAR

Buku ke-1* ²	Keterangan
Judul buku	-
Penulis	-
Penerbit	-
No. ISBN	-
Buku ke-2, dst.	-

*² Jika masih ada buku ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

C. PEMBICARA PADA PERTEMUAN ILMIAH (SEMINAR/SIMPOSIUM)

Mengikuti seminar* ³	Keterangan
Pertemuan Ilmiah ke-1	
- Judul Makalah	-

- Nama pertemuan ilmiah	-
- Tempat pelaksanaan	-
- Waktu pelaksanaan	-
- Jenis pertemuan	-
- Status naskah	-
Pertemuan Ilmiah ke-2, dst.	-

*³ Jika masih ada undangan ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

D. PEMBICARA KUNCI/KEYNOTE SPEAKER PADA PERTEMUAN ILMIAH (SEMINAR/SIMPOSIUM)

	Keterangan
- Judul makalah	-
- Penulis	-
- Penyelenggara	-
- Waktu Pelaksanaan	-
- Tempat Pelaksanaan	-
- Skala pertemuan	Regional/Nasional/Internasional
- Status pertemuan	Sudah dilaksanakan / belum
- Alamat URL artikel	-
-	

*³ Jika masih ada undangan ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

E. Menjadi Peneliti Tamu (*Visiting Scientist*)

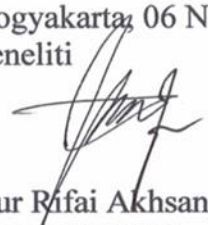
Menjadi peneliti tamu (<i>visiting scientist</i>) pada perguruan tinggi lain*⁴	Nasional	Internasional
- Perguruan tinggi pengundang	-	-
- Lama kegiatan	-	-
- Kegiatan penting yang dilakukan	-	-

*⁴ Jika masih ada undangan ke-2 dan seterusnya, mohon dituliskan pada lembar tambahan

F. Hak Kekayaan Intelektual dan Lainnya

Jenis HKI	Uraian
Paten	-
Hak Cipta	-
TEKNOLOGI TEPAT GUNA	-
REKAYASA SOSIAL	-
JEJARING KERJA SAMA	-
PENGHARGAAN	-
LAINNYA	-

Yogyakarta, 06 November 2019
Peneliti



Nur Rifai Akhsan, M.Ed.
NIY/60040505

Lampiran 6

Bukti Capaian Luaran Penelitian

The Implementation of Creative Teaching in Literature Class in English Education Department Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

by

Arilia Triyoga
Universitas Ahmad Dahlan

Nur Rifai Akhsan
Universitas Ahmad Dahlan

Abstract

A lecturer or teacher is required to be very creative in order to make students motivated to learn. This study aims to explain the creative teaching that can be applied in literature classes in the English Education Department of Universitas Ahmad Dahlan. Moreover, this study also will explore the improvement of students' motivation by implementing creative teaching in literature classes of English Education Department of Universitas Ahmad Dahlan.

This research is a descriptive study. Observation is the initial activity that will be carried out in this study, and the data from this study were collected through a process of observation to find out its usefulness to students' motivation for creative teaching in literature classes.

The expected outcome of this research is that creative teaching can be applied well in the literature class at the English Education Department of UAD. Also, the positive benefits that can be learned from the implementation of creative teaching are the availability of materials in the form of podcasts and various activities in the teaching of literature class such as a gallery walk, creative writing, jigsaw, group discussions, role play, and others. Students' motivation is pretty good for the implementation of these activities.

Keywords: creative teaching, gallery walk, creative writing, jigsaw

Introduction

In the English Education Department of Universitas Ahmad Dahlan, literary subjects received the same spot as other subjects. The students get literature subjects since the third semester, namely Intro to English Literature. In the fourth semester, students get Drama, Prose, and Poetry subject. Furthermore, Literary Criticism earmarked by fifth-semester students. Literature in ELT and Research on Literature are for sixth semesters students and then, Seminar on Literature for students in the seventh semester.

In the other hand, although students get literature subjects since the third semester, students (under observation) had some difficulties including:

- a. most students have less interest in reading where the main thing needed to study literature is reading,
- b. Lecturers' teaching methods that are less varied so that some students in the class become less interested or sleepy,
- c. The absence of books as source materials,
- d. Learning literature means learning western culture as well, and students rather difficult to understand,

- e. vocabulary in a literary work is very complex, so it is rather difficult to be understood by students.

From the explanation above, it is clear that students have difficulty in learning literature. Besides the students, the lecturer also experienced difficulties in presenting the material. Based on the light observation, the difficulties also faced by lecturers are:

- a. student interest in reading literature is still low,
- b. Student motivation entering the English Education Department is to become an educator so that the interest in literature and literary subjects are less,
- c. The unavailability of the module so that the lecturers should compile material from many sources, including books and journals.

Based on the description above, both students and lecturers face difficulties in the literature subject of the English Education Department. The difficulties faced are, of course, only a small part of the difficulties faced by students and lecturers in the literature class at the English Education Department. Thus, it is necessary to have ice breaking from this problem. One of those ice-breakers is creative teaching in the literature class at the English Education Department. Creative teaching will attract students' interest in studying literature in the English Education Department. Therefore, the purpose of this research is to explain the implementation of creative teaching in drama, prose, and poetry classes.

Literature in Language Teaching

According to McKay in Shazu (2014), if students enjoy their activities in reading novels, short stories, poems, or drama, their motivation will increase, and naturally, this will improve students' reading abilities. Literary works help students master English and help students improve their language skills. This is because literary works present authentic input for language learning (Shazu, 2014).

Creative Teaching

Maley (2010) defines creativity as something broad that is believed about letting imagination disappear freely, including self-expression. Creativity is born from difficulties. Whereas, Read (2010) adds that creativity is thinking outside of people in general. From these explanations, it can be concluded that creative teaching is outstanding teaching. Creative Teaching will provide many advantages in the classroom. Read (2010) added; there are several benefits that can be drawn from the application of creative teaching in English classes.

Research methods

This type of research is a qualitative descriptive study. Sheman and Webb (1988) argue that qualitative research focuses on the meaning or message conveyed by individuals who carry out social interactions. Bogdan and Biglen (1982) argue that qualitative research is descriptive in which the data collected is in the form of words or images and not numbers. The object of this research is Drama, Prose, and Poetry class students in the English Education Department of Universitas Ahmad Dahlan. Data from this study are data derived from observations. Observations were made to determine the usefulness of literature subjects teaching at the English Education Department.

Findings and Discussion

Creative Teaching in the Drama, Prose and Poetry Subject

Many new terms must be memorized by students in drama, prose, and poetry subject. Teaching with the conventional system is very boring for students, especially for literary

courses like this. Therefore, lecturers must be creative in delivering the material. The creative teaching implemented is as follows:

1. Jigsaw

Amri and Ahmadi (2010) argue that J cooperative learning type jigsaw is a learning model using a grouping / small team consisting of four, six, even up to eight people who have different backgrounds.

Furthermore, the assessment system is carried out on groups, and each group will get an award if the group can demonstrate the required performance. In Drama, Prose, and Poetry subject, the Jigsaw model is applied to give students a deeper understanding of drama history material or the History of Drama. The systematic implementation of Jigsaw in Drama, Prose, and Poetry classes is as follows:

- a. the lecturer gives material about the History of Drama as a student's initial knowledge,
- b. class is divided into nine groups (A, B, C, D, E, F, G, H, I) or referred to as home groups with each group consisting of 9 students,
- c. After that the formation of Expert group consisting of 9 groups and one group consists of 9 students (A1, B1, C1, D1, E1, F1, G1, H1, I1) and so on, because there will be 9 material in the history of drama that must be explored and sought to know more deeply. The nine stages of drama history are The Beginning, Greek Tragedy, Greek Comedy, Roman Comedy, Drama in the Middle Ages, Morality Plays and Interludes, Elizabethan Drama, Restoration and 18th Century Drama, 19th Century Drama,
- d. students move, and group with their expert groups and each group looks deeper into one stage of the history of drama which is part of it for 30 minutes,
- e. after the time runs out, each student in the expert group disbands and returns to their initial group or home group,
- f. each student in the first formed group shares the results of their discussion that has been carried out in the expert group.

The implementation of Jigsaw in class is beneficial for students who have difficulty in understanding the material. With the explanations given by fellow students, it is beneficial for lecturers to provide an understanding of the history of the drama to students, besides students with low English skills will be significantly helped because his friend explains in sentences that are easy to understand.

2. Role Play

Role-playing is an activity that re-enacts events that have occurred in the past. It aims to get a picture of events from the past, or provide a picture of events from the future. The purpose of this learning method for students is for students to understand, understand, and hope to feel events that occurred in the past with the hope that students will be able to reflect on it (Supriono and Sapari, 2001: 137). To better understand the types of drama, students carry out role play. The systematic role play implemented in the Drama, Prose, and Poetry class is as follows:

- e. students were divided into three groups
- f. students are given a short drama script should be played
- g. The drama script is Romeo and Juliet, Oedipus the king and Waiting for Godot,
- h. The script plays the student and the results uploaded to Youtube

3. Group Discussion

Group discussion is a type of activity that is often encountered in classes. Group discussion is explained as meeting a group of people to talk about a particular thing or topic informally. In this activity, the students involved will actively listen and discuss (Zander, 1979). In the Drama, Prose, and Poetry class, the group discussion method is also applied. In this case, the Type of Prose or the types of prose is the right material to be the topic of student discussion. Fiction and Non-fiction are types of prose, but what is used as discussion

material is fiction because there are more types, and the material students must know more complex. The mechanism is very simple:

- a. a. the class is divided into eight groups,
- b. each group is given a topic that they must find out, and in the end, they will share the results of the discussion with other groups,
- c. topics that should be sought further through group discussion are; historical fiction, realistic fiction, science fiction, mystery, metafiction, romance, short story, and novel,
- d. the discussion time allocation is 30 minutes
- e. within 30 minutes, each group must find out the types of prose available
- f. after the time runs out, each group must present the results of the discussion.

4. Gallery Walk

Mahmudi (2008: 152), called the Gallery Walk as the Learning Gallery. "Learning Gallery is a way to assess and remember what students have learned. Gallery Walk is an exciting activity. Not only students' understanding of the material, but communication skills and artistic spirit, as well as student creativity, are also honed in this activity. Gallery Walk implemented a discussion of novels and their types. The steps in implementing this Gallery Walk are:

- a. a. At the previous meeting, the class was divided into five groups, which were divided into several topics to discuss the types of novels, their characters, and examples,
- b. the types of novels that should be used as contents of their group gallery, including picaresque, gothic, epistolary, historical, autobiographical, satirical, detective fiction, prose romance novel,
- c. on days when material about novels and short stories is discussed, students must bring their gallery or work in class and stick it on the wall,
- d. then at that time, each group was divided into two, one as the visitors of other galleries and some were in charge of guarding the galleries. They have to take turns implementing them,
- e. students have the right to ask questions when visiting their friends gallery and students who are waiting for galleries must answer them,
- f. the activities of going around, visiting other galleries, asking questions and answering this are carried out during one lecture session or for 50 minutes,
- g. then after 50 minutes, there is an evaluation.

5. Group presentation

The method of discussion and presentation is a direct presentation by exchanging ideas, opinions about an issue (Santoso, 1995). Group presentations in the literature class are to give students a deeper understanding of the material elements of the prose or the Elements of Prose. The mechanism for implementing this group presentation are,

- a. a. the class is divided into six groups,
- b. each group is looking for a short film,
- c. students analyze the elements of prose (characters, settings, themes, mood, plot, point of view) in the short film,
- d. the elements analyzed are characters, settings, themes, mood, plot, point of view,
- e. students present it in front of the class,
- f. other students may ask questions, and the group presenting must answer.

6. Creative Writing

Creative writing has become an inseparable part of everyday life. The main purpose of the writer is to convey his ideas and thoughts to the reader. To achieve their goals, they

are required to become skilled writers because they must use their unique imagination and innovative ideas in writing. Their writing style must be different from other writers and present content or ideas in unique ways to attract readers (Surasith, 1998). Creative Writing implemented in this literature class is still in a simple form. The main point is to change the stigma of students that writing is not just about writing draft articles and other serious formats. Besides that, it also aims to improve student skills in expressing ideas, thought, and imagination in the form of unique activities.

In this literature class, Creative Writing is carried out when students study Poetry or English Poetry. Students are asked to write poems of their work and based on their imagination, ideas, and thoughts. Students are free to choose the type of poetry they write. Students are welcome to choose one type of poem that they write, including the type of haiku, acrostic, free verse, or limerick. Then students are asked to pour or write the poems in a different way. The following are some of the results of poetry writing activities by students that have been implemented in the Drama, Prose, and Poetry class, especially when discussing Poetry material.

Conclusion

Based on the results that have been described, conclusions can be drawn, such as the activities implemented in drama, prose, and poetry classes, as follows:

1. Jigsaw
2. Role Play
3. Group Discussion
4. Gallery Walk
5. Group Presentation
6. Creative Writing

References

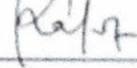
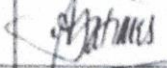
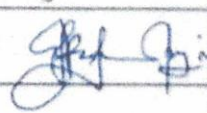
- McKay, Sandra. (1991). Literature in the ESL Classroom. In Brumfit, CJ, and Carter, RA Literature and Language Teaching (pp. 191-198). Oxford: Oxford University Press.
- Amri, Sofan, and Iif Khoiru Ahmadi. (2010). Construction Learning Development (Effect Against Mechanism and Practice Curriculum). Jakarta: PT. Pustakaraya achievement.
- Maley, Alan. (2010). Creativity in the English Language classroom. London: British Council.
- Read, Carol. (2010). Seven Pillars of Creativity in Primary ELT. Creativity in the English Language classroom edited by London: British Council Alan Maley and Nick Peachy. Pp. 29-35
- Sherman, Robert R., & Webb, Rodman B. (Eds.). (1988). Qualitative Research in Education: Focus and Methods. London: Palmer Press.
- Supriono and Sapari. (2001). School-Based Management. Surabaya: SIC
- Surasith, P. (1998). Journaling Creative Writing. Bangkok: Seangdaow Publisher
- Zander, A. (1979). The Discussion Period in a College Classroom. Memo to the Faculty, 62. Ann Arbor, MI: Center for Research on Learning and Teaching.

Lampiran 7

Salinan Presensi/Daftar Hadir

DAFTAR HADIR KOLOKIUUM LAPORAN PENELITIAN DANA UAD T.A. 2018/2019

Hari, Tanggal : Senin 28/10/2019
Pukul : 10.00
Tempat : R. Dosen PBI Kampus 4
Reviewer/Pemonev : Dra. Lili Pakhyati, N.Hum

No.	Nama Pengusul	Skema	Tanda Tangan
1.	NURI Fainuddin	PF	
2.	Nur Rifai Akhsan	PHB	
3.	Anlra Titoga	PHB	
4.	Fauzia	PHB	
5.	Ratri Nur Hidayati	PHB	
6.	Nur Fatimah	PF	
7.	Soviyah	PF	
8.	Rahmi Munfangati	PHB	
9.			
10.			

Yogyakarta, 12 November 2019
Kepala PPM UAD,



Dr. Widodo, M.Si.
NIP. 19600221 198709 1 001